

(motivasi ekstrinsik). Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah mengenalkan siswa pada kemampuan yang ada pada dirinya, menunjukkan aktifitas-aktifitas yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan, mengenalkan siswa pada hal-hal yang baru, membuat variasi dalam proses belajar mengajar, mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik.

3. Berdasarkan analisa data yang diukur dengan menggunakan rumus Product Moment menunjukkan adanya korelasi antara strategi pengajaran dengan motivasi belajar siswa. Ini karena r_{xy} yang diperoleh adalah 0,711 dan lebih besar dari pada "r" pada tabel, baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nol ditolak.
4. Berdasarkan pada tabel interpretasi yang ada, maka strategi pengajaran pendidikan agama Islam mempunyai korelasi yang kuat atau tinggi terhadap motivasi belajar siswa di SMU Panca Marga I Lamongan, karena berkisar antara 0,70 - 0,90.

B. Saran-saran

1. Hendaknya guru agama Islam sebagai guru yang profesional, aktif dan kreatif mengembangkan kemampuan anak didik, karena anak

didik mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dan dibina dibidang agama dan moralnya.

2. Disamping itu strategi dan taktik mengajar juga harus diupayakan dan disertai dengan pemberian contoh yang islami agar keyakinan dan pemahaman siswa terhadap materi agama semakin kuat dan lestari.
3. Guru hendaknya mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Dan untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik, disamping guru harus menjauhkan saran-saran sugesti negatif yang dilarang oleh ajaran agama, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk motif-motif yang mulia, luhur dan dapat diterima masyarakat.
4. Dalam proses belajar mengajar (pengajaran) di sekolah adalah sangat penting bagi guru untuk memupuk motif-motif yang menggiatkan anak didik sehingga mereka belajar dengan sebaik-baiknya.